

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat maka akan sulit dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang telah dicita-citakan oleh suatu lembaga pendidikan, baik formal, informal maupun non formal. Karena segala sesuatu harus ada manajemennya bila ingin menghasilkan sesuatu yang baik, sesuai dengan yang diharapkan.

Lembaga pendidikan Islam adalah lembaga yang mengedepankan pengembangan semua kemampuan yang dimiliki mulai dari kognitif,afektif, dan psikomotorik. Kognitif adalah ranah yang meliputi mental termasuk aktifitas otak didalamnya. Afektif adalah ranah yang meliputi sikap dan nilai watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi. Sedangkan psikomotorik adalah ranah yang meliputi kemampuan bertindak yang merupakan aplikasi dari pengalaman yang diterima dari materi pembelajaran. Dari ke tiga ranah tersebut ada yang disebut dengan apeksi, yaitu proses membaurnya antara pengalaman belajar siswa dengan nilai religious kedalam prilaku siswa, mengamalkannya dalam kehidpan sehari-hari dan mematuhi ajaran Islam yang sudah ditanamkan dalam dirinya. Maka dengan demikian diharafkan akan menciptakan bribadi-pribadi muslim yang bertaqwa dan berakhlakul karimah.

Lembaga pendidikan Islam yang berbentuk pondok pesantren pada saat ini sangat diminati oleh orang tua dan masyarakat pada umumnya, karena berbagai hal yang menyangkut akhlak generasi muda sekarang yang rentan terpengaruh oleh kemajuan zaman yang tidak terbendung lagi, mereka belum siap atas kemajuan zaman sehingga terbawa arus kepada hal-hal yang negative. Untuk menghindari hal-hal itu maka orang tua banyak menjatuhkan pilihan pendidikan untuk putra putrinya ke pondok pesantren, dengan harapan dapat terhindar dari hal-hal negative seperti narkoba, pergaulan bebas, situs-situs porno yang bisa merusak masa depan mereka.

Memasukkan anak-anak ke pondok pesantren yang dilakukan banyak orang tua adalah pilihan yang tepat karena didalam pondok pesantren terdapat seorang figure panutan yang berperan membimbing, mengayomi, mendidik dan mengarahkan siswa setiap saat, yaitu seorang yang berilmu tinggi dan berakhlakul karimah, biasanya figure ini di kenal dengan nama Kyai.

Kyai adalah seseorang yang memiliki peran yang sangat penting didalam sebuah pesantren. Semua kegiatan, keputusan, bergantung kepada kebijakan kyai. Disamping sebagai seorang pendidik, kyai juga berperan sebagai suri tauladan. Semua perilaku, perkataan dan kebiasaannya menjadi idola dan panutan bagi santrinya. Bahkan lebih jauh lagi seorang kyai akan menjadi rujukan bagi orang-orang sekitarnya dalam mendapatkan solusi permasalahan yang terjadi dalam masyarakat.

Seorang kyai bertanggung jawab atas pendidikan santrinya bukan hanya dari ilmu agamanya saja melainkan yang terpenting adalah dalam pembentukan karakter yang diharapkan yaitu pembentukan akhlak yang baik.

Keberadaan seorang kyai sebagai pimpinan pesantren ditinjau dari tugas dan fungsinya dapat dipandang sebagai fenomena kepemimpinan yang unik. Dikatakan unik, karena kyai sebagai pimpinan sebuah lembaga pendidikan Islam tidak sekedar bertugas menyusun kurikulum, membuat peraturan tata tertib, merancang sistem evaluasi, sekaligus melaksanakan proses belajar mengajar yang berkaitan dengan ilmu-ilmu agama di lembaga yang diasuhnya, melainkan bertugas pula sebagai pembina dan pendidik umat serta menjadi pemimpin masyarakat.<sup>1</sup>

Oleh karena itu, keberadaan seorang kyai dalam tugas dan fungsinya dituntut untuk memiliki kebijaksanaan dan wawasan, terampil dalam ilmu-ilmu agama, maupun menanamkan sikap dan pandangan serta wajib menjadi suri teladan sebagai pemimpin yang baik.<sup>2</sup> Lebih jauh lagi, kebesaran seorang kyai dalam tugas dan fungsinya sering dikaitkan dengan fenomena kekhususan yang bersifat supranatural dimana figur kyai sebagai seorang ulama dianggap pewaris risalah kenabian,<sup>3</sup> sehingga keberadaan seorang kyai nyaris dikaitkan dengan sosok yang memiliki hubungan dekat dengan Tuhannya.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Arifin Imron. *Kepemimpinan Kyai, Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*. (Kalimashada: Malang. 1993)h. 45

<sup>2</sup> Sunyoto, A.. *Ajaran Tasawuf dan Pembinaan Sikap Hidup Santri, Pesantren Nurul Haq Surabaya. Studi Kasus, Tesis tidak di publikasikan*. (Malang: FPSIKIP. 1989)

<sup>3</sup> Hasyim,U.. *Mencari Ulama Pewaris Para Nabi; Selayang Pandang Sejarah Para Ulama*. (Surabaya: Bina Ilmu. 1983) h.

<sup>4</sup> Nurcholis Majid,.. *Islam Kemodrenan dan Keindonesiaan*. (Bandung: Mizan, 1987)h. (

Legitimasi kepemimpinan seorang kyai secara langsung diperoleh dari masyarakat yang menilai, tidak saja dari segi keahlian ilmu-ilmu agama seorang kyai, melainkan dinilai pula dari kewibawaan yang bersumber dari ilmu, kesaktian sifat pribadi dan sering kali keturunannya.<sup>5</sup> Menurut pendapat peneliti, seorang kyai dianggap sebagai seorang pemimpin sebuah pondok pesantren juga dianggap sebagai seorang yang berilmu tinggi dan mumpuni apalagi dari segi ilmu agama dan kedekatannya kepada Allah swt. Selain seorang kyai adalah sosok yang sederhana, rendah hati, ikhlas dan semangatnya mengamalkan ilmunya kepada sesamanya, dakwahnya dinanti, nasihatnya di ikuti, menjadikan kyai sebagai panutan yang benar-benar diidolakan santri maupun masyarakat. Hal ini bisa terjadi karena kharisma dari seorang kyai yang menjadi tauladan yang baik bagi sesama. Sebagaimana tercantum didalam Al Qur'an surat Ali Imron ayat 104, yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدُوعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: ”Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh perbuatan yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung” ( QS. Ali Imron 3: 104).<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Abdullah, Taufik, *Islam dan Masyarakat; Pantulan sejarah Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 1988.

<sup>6</sup> Kementrian Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an*, (Bandung: Syigma Examedia, Cet.I ,2010)

Kyai disebut juga sebagai ulama dalam konteks yang lebih luas. Kyai adalah sebutan yang diperuntukkan bagi ulama tradisional di pulau Jawa, walaupun sekarang ini istilah kyai digunakan secara generik (umum) bagi semua ulama, baik tradisional maupun modernis, di pulau Jawa maupun luar Jawa.<sup>7</sup> Menurut pendapat peneliti, tak perlu diragukan lagi jika perilaku kyai memang sangat diikuti sehingga mampu mempengaruhi kehidupan santri dan masyarakat terutama dalam peningkatan kualitas keimanan dan akhlak.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.“ (Al Mujadilah 58 : 11).<sup>8</sup>

Peranan Kyai dalam kehidupan masyarakat santri mempunyai kewenangan sosial yang cukup tinggi dan ikut menentukan kepribadian para santrinya. Hal tersebut terlihat dari adanya tingkat hormat dan *Ta'dim* santri yang cukup tinggi terhadap Kyai. Selain berperan sebagai penentu dalam tradisi pesantren salaf, Kyai berperan juga sebagai pengajar kitab-kitab kuning yang lebih menekankan pada pengembangan tradisi Islam klasik; yakni pengajaran keagamaan dengan tradisi

---

<sup>7</sup> KH. Abdurrahman Wahid, *Memelihara Umat, Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa* (Dirdjosanjoto, 1999, xiii).

<sup>8</sup> <https://muslim.or.id/29242-derajat-mulia-penuntut-ilmu-agama-2.html> *September 24* diakses 20.00pk.

lisan, tentang aqidah Ash'ariyah dengan madhab Shafi'iyah sebagai orientasi fiqihnya, serta mengajarkan akhlak dan tasawwuf al-Ghazali.<sup>9</sup>

Menurut pendapat peneliti sejak awal pertumbuhannya yakni pada masa penyebaran Islam pertama di Indonesia oleh para wali songo terutama di Jawa, pesantren merupakan sebuah wadah tempat para santri mencari ilmu agama, disanalah kehidupan yang penuh kesederhanaan terjadi dengan masa yang sangat panjang. Menuntut ilmu di pesantren bagi santri merupakan pencarian jati diri yang memiliki kesan tersendiri dan tak bisa dilupakan. Dengan bimbingan dan asuhan kyai menjadikan santri kerasan tinggal dipondok walau dalam kondisi serba sederhana. Mereka tinggal bertahun-tahun tanpa batas waktu yang ditentukan. Tapi dengan kehadiran kyai membuat santri menjadi tak ingin meninggalkan kobongnya. Ini merupakan tantangan tersendiri bagi kyai untuk mempertahankan pondok pesantrennya agar tetap berkembang dan mengalami kemajuan dalam mensyiarkan agama Allah. Hanya seorang kyai yang mempunyai tekad yang kuat dan pandangan jauh kedepan serta keyakinan bahwa dengan kemampuan dan komitmen yang tinggilah akan mampu mengembangkan syiar-syiar Islam. Tak bisa dipungkiri bahwa pondok pesantren telah mampu mendidik para lulusannya menjadi mubaligh-mubaligh yang handal, ilmuan-ilmuan yang cakap dibidangnya. Para lulusan pondok pesantren dapat sukses dan tak kalah dengan para lulusan sekolah-sekolah formal lainnya. Kesuksesan para santri itu terutama dari bidang keilmuan dan sifat pribadi yang sholeh. Itu tidak terlepas dari usaha mereka menuntut ilmu di

---

<sup>9</sup> Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan*, (Jakarta: Paramadina, 2000) hlm.273-283

pondok pesantren atas binaan dan bimbingan kyai. Walaupun pesantren bukan lembaga pendidikan formal tapi para lulusannya sudah mampu membangun bangsa dan negara ini kearah pembangunan manusia yang berakhlakul karimah. Banyak tokoh-tokoh masyarakat dan para pendiri bangsa juga para pejabat tinggi negara mereka adalah para lulusan pondok pesantren. Walaupun zaman sudah banyak berubah, tapi pondok pesantren semakin maju. Dan sosok kyaipun semakin banyak bermunculan. Semakin banyak tantangan yang dihadapi pondok pesantren dan kyai, tak memudarkan kharisma dan sosok kyai. Banyak pesantren berubah bentuk menjadi pesantren modern, tapi masih banyak pesantren yang salafi. Kebutuhan masyarakat terutama orang tua terhadap pondok pesantren semakin meningkat. Ini salah satu pengaruh dari dampak negative yang ditimbulkan oleh kemajuan zaman. Orang tua masih mempercayakan pesantren untuk pendidikan putra putrinya. Disamping kepercayaan masyarakat terhadap sosok kyai yang dianggap waro'I dan tingginya ilmu kyai. Kepercayaan dan kebutuhan inilah maka pondok pesantren semakin banyak dan saling bersaing satu sama lainnya.

Pada umumnya berdirinya suatu pesantren diawali dari pengakuan masyarakat akan keunggulan dan ketinggian ilmu seorang guru atau kyai. Karena keinginan menuntut dan memperoleh ilmu dari guru tersebut, maka masyarakat sekitar, bahkan dari luar daerah datang kepadanya untuk belajar. Mereka lalu membangun tempat tinggal yang sederhana di sekitar tempat tinggal guru tersebut. Semakin tinggi ilmu

seorang guru, semakin banyak pula orang dari luar daerah yang datang untuk menuntut ilmu kepadanya dan berarti semakin besar pula pondok dan pesantren.<sup>10</sup>

Pengaruh kyai juga sangat penting bagi kemajuan pesantren dalam meningkatkan mutu dan kualitas pesantren itu sendiri. Menurut data statistik Asep Sjafrudin Bagian Data, Sistem Informasi, dan Hubungan Masyarakat Setditjen Pendidikan Islam, Jumlah Pondok Pesantren yang besar dan tersebar di seluruh provinsi di Indonesia (28.984 Pondok Pesantren dan 4.290.626 santri (Data EMIS2015/2016)), merupakan sebuah potensi yang sangat strategis bagi kehidupan bangsa Indonesia.<sup>11</sup> Menurut pendapat peneliti kemungkinan tahun 2019 sekarang ini jumlah pondok pesantren akan lebih banyak lagi jumlahnya, dan akan lebih meningkat kualitas dan kuantitasnya dari segi sarana dan santrinya. Peran seorang kyai, baik langsung maupun tidak langsung sudah terbukti mampu meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia terutama dalam meningkatkan dan membina manusia yang beriman, bertaqwa, berilmu, dan berakhlakul karimah, serta sebagai panutan masyarakat dalam mencetak pemimpin masa depan bagi bangsa, negara, dan agama.

Pengkajian mengenai pendidikan, terutama yang terkait dengan proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari persoalan kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu faktor terpenting dalam pelaksanaan pendidikan. Setiap lembaga

---

<sup>10</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia (Lintasan Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999) hlm 138.

<sup>11</sup> Asep Sjafrudin *Artikel 24-01-2018 08:41 Mengembangkan Kestrategisan Pondok Pesantren, Setditjen Pendidikan Islam*



pendidikan baik yang dikelola oleh pemerintah, swasta ataupun masyarakat, membutuhkan kurikulum untuk dapat merumuskan nilai-nilai yang akan ditanamkan pada peserta didik. Kurikulum menjadi ukuran tersendiri dari keberhasilan proses pengajaran. Kurikulum juga merupakan acuan yang digunakan oleh sebuah lembaga pendidikan dalam menjalankan proses pembelajaran.

Upaya pengembangan kurikulum, terutama pada pendidikan keagamaan dapat dilakukan dengan terus mempertahankan ciri khas utama pesantren yakni pendalaman pada kajian yang bersumber pada al-Qur'an, Hadits dan kajian-kajian keislaman karya-karya ulama klasik (kitab kuning) dengan mengembangkan komponen-komponen kurikulum, seperti tujuan, materi dan metode kurikulum dan ditambah dengan keterampilan yang menunjang nilai-nilai keagamaan, seperti konsep yang ditawarkan Qomar (2014: 42-43), yaitu:

- (1) memberikan bimbingan dan pelatihan agar santri memiliki kemampuan mendakwahkan Islam sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman baik dalam skala lokal, nasional, maupun internasional;
- (2) memberikan bimbingan dan pelatihan agar santri memiliki kemampuan meneliti (menggali, menemukan, dan mengembangkan khazanah keislaman)
- (3) Memberikan bimbingan dan pelatihan agar santri memiliki keterampilan kewirausahaan, seperti usaha memasarkan hasil karya keterampilan kaligrafi Islam;

Maka dari itulah penulis akan mengangkat tema **“PERAN KYAI DALAM MENGEMBANGKAN KURIKULUM PESANTREN TRADISIONAL. (Penelitian di Pondok Pesantren Al-Istiqaliyah Cilongok Pasarkemis Tangerang)”** Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan rinci bagaimana proses pelaksanaan mengembangkan kurikulum pondok pesantren tradisional didalam pondok pesantren ini serta bagaimana peran kyai dalam mendidik dan membina lembaga dan santrinya dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlakul karimah.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka beberapa masalah dapat diidentifikasi dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peran Kyai mengembangkan kurikulum pesantren tradisional di Pondok Pesantren Al- Istiqlaliyah dalam meningkatkan mutu pendidikannya?
2. Bagaimanakah dinamika pengembangan kurikulum keagamaan di Pondok Pesantren Al-Istiqlaliyah, Cilongok, Pasarkemis, Tangerang dalam hubungan serta kontribusinya pada masyarakat sekitar ?

### **C. Batasan Masalah**

Merujuk pada identifikasi masalah tersebut di atas, penelitian ini kiranya perlu penulis batasi, dengan demikian diharapkan menjadi jelas konteks apa saja yang akan

menjadi inti permasalahan. Secara garis besar penelitian ini penulis batasi pada:

Peran Kyai mengembangkan kurikulum pesantren tradisional di Pondok Pesantren Al- Istiqlaliyah dalam meningkatkan mutu pendidikannya serta bagaimana dinamika pengembangan kurikulum keagamaan di Pondok Pesantren Al-Istiqlaliyah, Cilongok, Pasarkemis, Tangerang dalam hubungan serta kontribusinya pada masyarakat sekitar.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari beragam problematika yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini, khususnya pesantren, maka masalah yang akan dikupas pada penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimanakah peran Kyai dalam pengembangan kurikulum pesantren tradisional di Pondok Pesantren Al- Istiqlaliyah Cilongok, Pasarkemis, Tangerang dalam meningkatkan mutu pendidikannya"?

Pertanyaan tersebut tentu tidak mewakili semua pembahasan yang disajikan. Namun, secara garis besar penelitian ini akan diarahkan pada satu titik, yakni mengupas secara komprehensif program-program yang ditempuh Pondok Pesantren Al-Istiqlaliyah Cilongok, Pasarkemis, Tangerang dalam menjaga irama sistem pendidikannya agar senantiasa dalam posisi yang tidak tertinggal. Selain beberapa hal yang telah diungkapkan di atas, tentunya dalam penelitian ini juga akan dibahas secara spesifik kegiatan-kegiatan pendidikan keagamaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al- Istiqlaliyah Cilongok, Pasarkemis, Tangerang Cilongok, Pasarkemis, Tangerang

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji aspek-aspek dalam perkembangan lembaga pendidikan Islam terutama menyangkut topik yang akan dibahas yaitu: Untuk mengetahui bagaimana peran Kyai dalam pengembangan kurikulum pesantren tradisional di Pondok Pesantren Al- Istiqlaliyah Cilongok, Pasarkemis, Tangerang dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritif substantif maupun manfaat secara praktis empirik.

1. Manfaat secara teoritif substantif, yaitu: Memberikan masukan keilmuan dalam pengembangan dunia pendidikan pesantren. Menambah wacana baru seputar pengembangan kurikulum keagamaan di pesantren dan kurikulum lembaga pendidikan Islam. Memperkaya teori tentang pengembangan kurikulum keagamaan di lembaga pendidikan Islam.
2. Manfaat secara praktis empirik, yaitu: Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi Magister Pendidikan Agama Islam. Sebagai sumbangan informasi mengenai perkembangan praktis kurikulum keagamaan di pesantren dan lembaga pendidikan Islam. Sebagai masukan dan pertimbangan kepada pesantren dan lembaga pendidikan Islam terkait dengan pengembangan kurikulum.